

Persepsi Pengalaman Penggunaan QRIS dan Implementasi Pembayaran QRIS terhadap Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Kediri

Ester Noviolina¹, Badrus Zaman², Andy Kurniawan³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

E-mail: noviolinaester@gmail.com, pak.badrus@gmail.com, andykurniawan@unkediri.ac.id

Article History:

Received : 20 Juli 2026

Revised : 30 Juli 2026

Accepted : 09 September 2026

Kata Kunci: Persepsi
Penggunaan QRIS,
Implementasi Pembayaran
QRIS, Efisiensi Transaksi,
UMKM

Abstrak: Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengadopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode transaksi non-tunai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi pengalaman penggunaan QRIS dan implementasi pembayaran QRIS terhadap efisiensi transaksi UMKM di Kota Kediri, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kausal eksplanatori. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang disebar kepada 99 pelaku UMKM pengguna QRIS di Kota Kediri, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengalaman penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi transaksi UMKM ($t = 6,983$; $\text{sig} = 0,000$), demikian pula implementasi pembayaran QRIS ($t = 3,385$; $\text{sig} = 0,001$). Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap efisiensi transaksi ($F = 64,962$; $\text{sig} = 0,000$) dengan kontribusi sebesar 56,6% ($\text{Adjusted } R^2 = 0,566$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi dan semakin optimal implementasi QRIS, semakin tinggi efisiensi transaksi yang dirasakan pelaku UMKM. Penelitian ini memperkuat teori Technology Acceptance Model (TAM) dan merekomendasikan penguatan literasi digital serta pendampingan implementasi QRIS bagi UMKM guna mendukung efisiensi operasional yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sektor ekonomi dan bisnis, termasuk cara pelaku usaha menjalankan aktivitas produksi, pemasaran,

hingga sistem pembayaran (Irfan et al., 2025). Digitalisasi transaksi memungkinkan setiap aktivitas keuangan tercatat secara otomatis dan *real time*, sehingga memudahkan pelaku usaha memantau kinerja keuangannya serta meningkatkan keandalan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis (Prayoga et al., 2024; Julia, 2025). Salah satu wujud nyata transformasi ini adalah berkembangnya sistem pembayaran non-tunai, yang memberi kemudahan bagi konsumen maupun pelaku UMKM karena transaksi dapat dilakukan lebih cepat, praktis, dan minim risiko kehilangan uang tunai. Bagi pelaku usaha, sistem pembayaran non-tunai juga membantu mencatat transaksi secara lebih tertib dan terstruktur sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih profesional (Saleha et al., 2026).

Pemerintah bersama Bank Indonesia secara aktif mendorong transaksi non-tunai melalui Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) guna menciptakan sistem pembayaran nasional yang lebih efisien, aman, dan mendukung inklusi keuangan (Indonesia, 2026b, 2026a). Sebagai wujud kebijakan tersebut, Bank Indonesia mengembangkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk menyatukan berbagai metode pembayaran digital ke dalam satu standar nasional, sehingga pelaku usaha cukup menyediakan satu kode QR untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi (Cahyani, 2025; Alifia et al., 2024). QRIS diperkenalkan dengan mengusung filosofi UNGGUL, yaitu Universal, Gampang, Untung, dan Langsung: bersifat universal karena dapat digunakan lintas aplikasi dan lintas penyedia jasa pembayaran; gampang karena hanya membutuhkan telepon pintar; untung karena memangkas biaya pengadaan banyak kode QR bagi pedagang; serta langsung karena informasi transaksi dapat diproses seketika (Bank Indonesia, 2019). Kehadiran QRIS memberi peluang besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengadopsi pembayaran digital tanpa memerlukan perangkat khusus atau biaya investasi tinggi (Deli et al., 2024).

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena menjadi penyerap tenaga kerja terbesar dan penopang utama perekonomian masyarakat, terutama di daerah (Nurjanah & Wibisono, 2023). Oleh karena itu, peningkatan efisiensi dan profesionalisme pengelolaan transaksi UMKM menjadi penting untuk menjaga keberlangsungan usaha, mengingat pengelolaan transaksi yang tidak efisien dapat berdampak pada ketidakteraturan pencatatan keuangan dan menurunkan kualitas laporan keuangan UMKM (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Pemanfaatan teknologi digital seperti QRIS diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut dengan menghadirkan pencatatan transaksi yang otomatis dan terdokumentasi secara digital, sehingga pelaku usaha dapat memantau arus kas secara lebih cepat dan akurat dibandingkan pencatatan manual.

Kota Kediri merupakan salah satu daerah dengan perkembangan UMKM yang pesat, terutama pada sektor perdagangan, kuliner, dan jasa, dengan jumlah usaha mikro dan kecil mencapai 38.806 unit dari total 39.932 unit usaha non-pertanian yang tercatat, serta 5.400 unit usaha mikro yang telah menjadi binaan resmi Pemerintah Kota Kediri (P. K. Kediri, 2021; S. D. K. Kediri, 2026). Pemerintah daerah juga memandang UMKM lokal memiliki prospek pengembangan yang besar, bahkan telah memfasilitasi ekspor produk UMKM ke sejumlah negara. Tingginya intensitas transaksi harian pada sektor-sektor tersebut menuntut sistem pembayaran yang cepat, aman, dan efisien, sementara sistem transaksi konvensional berbasis uang tunai dan pencatatan manual dinilai kurang mampu menjawab kebutuhan tersebut secara optimal. Penerapan QRIS diharapkan dapat mempercepat proses transaksi sekaligus memperbaiki kualitas pencatatan keuangan UMKM, karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dijadikan dasar penyusunan laporan keuangan yang lebih rapi.

Meskipun demikian, tingkat penerimaan dan pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM

tidak selalu berjalan optimal. Persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan penggunaan, keamanan, dan manfaat QRIS turut menentukan sejauh mana mereka bersedia mengadopsi sistem tersebut secara berkelanjutan (Cahyani, 2025; Nurrohmah & Nuryani, 2025). Selain persepsi, pengalaman nyata dalam menggunakan QRIS -- seperti kemudahan transaksi dan pencairan dana yang cepat -- turut memengaruhi kepercayaan dan keberlanjutan penggunaannya, sementara kendala literasi digital, gangguan jaringan, dan kebiasaan bertransaksi tunai masih menjadi penghambat bagi sebagian pelaku usaha (Rayhan et al., 2025; Saleha et al., 2026). Penelitian terdahulu di Kota Kediri juga menunjukkan bahwa efisiensi dalam bertransaksi berkaitan erat dengan minat penggunaan ulang uang elektronik, sehingga isu efisiensi transaksi digital menjadi topik yang relevan untuk terus dikaji pada konteks lokal (Maria & Fitri, 2019). Keberhasilan implementasi QRIS pada akhirnya tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan strategi integrasinya ke dalam aktivitas usaha sehari-hari (Rayhan et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi pengalaman penggunaan QRIS dan implementasi pembayaran QRIS terhadap efisiensi transaksi UMKM di Kota Kediri, baik secara parsial maupun simultan. Secara spesifik, penelitian ini menjawab tiga pertanyaan: (1) apakah persepsi pengalaman penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi transaksi UMKM secara parsial; (2) apakah implementasi pembayaran QRIS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi transaksi UMKM secara parsial; dan (3) apakah kedua variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi transaksi UMKM di Kota Kediri. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian akuntansi dan sistem pembayaran digital, khususnya dalam kerangka *Technology Acceptance Model*. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pelaku UMKM dalam mengoptimalkan penggunaan QRIS, serta bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan penyedia layanan pembayaran digital dalam merumuskan program pendampingan dan peningkatan literasi digital bagi UMKM.

LANDASAN TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1986) untuk menjelaskan perilaku pengguna dalam menerima dan mengadopsi teknologi informasi baru. TAM merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan memprediksi adopsi teknologi oleh pengguna, serta menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dengan kemudahan penggunaannya, perilaku, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem teknologi (Sholihah & Nurhapsari, 2023). TAM mendalilkan bahwa penggunaan suatu sistem informasi ditentukan oleh minat penggunaan, yang dipengaruhi oleh tiga konstruk utama berikut.

a. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), yaitu seberapa jauh seseorang percaya bahwa suatu sistem mampu meningkatkan kinerjanya. Pengguna yang percaya bahwa QRIS dapat menyelesaikan transaksi secara efektif dan efisien akan merasa nyaman menggunakan sistem tersebut tanpa perlu mengeluarkan uang tunai.

b. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yaitu tolok ukur kepercayaan pengguna bahwa suatu inovasi teknologi tidak membutuhkan banyak usaha untuk dioperasikan. Persepsi ini menjadi bagian penting dalam mengukur tingkat penerimaan teknologi oleh pengguna.

c. Minat menggunakan (*intention to use*), yaitu kecenderungan perilaku individu untuk

terus menggunakan suatu teknologi tertentu setelah merasa puas terhadap manfaat yang diperolehnya. Semakin besar keyakinan pengguna bahwa suatu sistem mudah digunakan dan memberikan manfaat, semakin besar pula kecenderungannya untuk terus menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan (Davis, 1989). Kerangka ini relevan digunakan untuk menjelaskan penerimaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM di Kota Kediri.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS adalah standar kode QR nasional yang dikembangkan Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia untuk menyatukan berbagai kode pembayaran digital ke dalam satu standar, sehingga transaksi lintas aplikasi dan penyedia jasa pembayaran dapat dilakukan hanya dengan satu kode QR (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020). QRIS pertama kali diperkenalkan Bank Indonesia pada tahun 2019 dan mulai diwajibkan secara nasional pada 1 Januari 2020 bagi seluruh Penyedia Jasa Sistem Pembayaran berbasis kode QR, sebagai bagian dari implementasi visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 (Bank Indonesia, 2019).

Beberapa kelebihan QRIS yang dirasakan pelaku usaha antara lain mendukung gerakan pembayaran non-tunai, mengurangi risiko tindak kriminal akibat membawa uang tunai berlebih, mendorong daya saing usaha melalui penyediaan berbagai metode pembayaran elektronik, serta dapat digunakan oleh seluruh kalangan karena kesederhanaan proses transaksinya. Di sisi lain, QRIS masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan akses teknologi informasi dan jaringan internet yang belum merata di sejumlah daerah, serta rendahnya literasi digital pada sebagian kelompok masyarakat, termasuk pelaku usaha berusia lanjut.

Efisiensi Transaksi

Efisiensi dapat dipahami sebagai perbandingan terbaik antara masukan (input) berupa tenaga, waktu, dan biaya dengan keluaran (output) yang diperoleh dari suatu kegiatan (Deli et al., 2024). Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila mampu mencapai hasil yang diharapkan dengan penggunaan sumber daya yang minimal, baik dari sisi penggunaan sumber daya maupun dari sisi hasil yang dicapai (Kusnandar, 2024). Penerapan prinsip efisiensi memberikan sejumlah manfaat, antara lain menghemat sumber daya, mendukung pencapaian tujuan usaha, serta meningkatkan produktivitas dalam waktu yang lebih singkat. Dalam konteks UMKM, efisiensi transaksi menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan kecepatan pelayanan, akurasi pencatatan, serta efektivitas pengelolaan usaha, dengan indikator hemat waktu, hemat tenaga, dan hemat biaya (Kusnandar, 2024).

Persepsi Penggunaan

Persepsi merupakan proses psikologis yang diawali dengan pengindraan terhadap suatu rangsangan, yang kemudian diolah dan ditafsirkan sehingga menghasilkan pemahaman atau makna tertentu (Setiawan & Mahyuni, 2020). Persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor personal, yaitu perbedaan latar belakang pengalaman dan pengetahuan individu; faktor budaya, yaitu latar belakang sosial dan tingkat pendidikan; serta faktor fisik, yaitu karakteristik nyata dari lingkungan yang diamati. Persepsi penggunaan QRIS dapat diidentifikasi melalui tiga indikator, yaitu tanggapan (respon), pendapat, dan penilaian pelaku UMKM terhadap kemudahan, manfaat, keamanan, dan kenyamanan penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha (Rayhan et al., 2025).

Implementasi Pembayaran

Implementasi merupakan kegiatan untuk mendistribusikan keluaran suatu kebijakan atau sistem kepada kelompok sasaran sebagai upaya mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan (Triningsih, 2024). Dalam konteks pembayaran digital, implementasi pembayaran QRIS menggambarkan sejauh mana sistem tersebut diterapkan secara konsisten dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Kinerja implementasi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu kondisi

lingkungan (*environmental conditions*), hubungan antarorganisasi (*inter-organizational relationship*), ketersediaan sumber daya (*resources*), baik sumber daya manusia maupun bukan manusia, serta karakter institusi pelaksana (*characteristic implementing agencies*) (Nirmala & Azmiana, 2026). Keempat faktor ini menjadi dasar dalam mengukur variabel Implementasi Pembayaran QRIS pada penelitian ini.

Ketiga konstruk -- persepsi, implementasi, dan efisiensi transaksi -- membentuk kerangka berpikir penelitian yang menempatkan persepsi dan implementasi QRIS sebagai variabel independen, serta efisiensi transaksi UMKM sebagai variabel dependen. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis: H₁, persepsi pengalaman penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi transaksi UMKM secara parsial; H₂, implementasi pembayaran QRIS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi transaksi UMKM secara parsial; dan H₃, persepsi pengalaman penggunaan QRIS dan implementasi pembayaran QRIS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi transaksi UMKM secara simultan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat kausal eksplanatori melalui metode survei, yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara persepsi pengalaman penggunaan QRIS dan implementasi pembayaran QRIS terhadap efisiensi transaksi UMKM (Sugiyono, 2016). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, karena diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai persentase pengaruh antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada responden.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu Persepsi Penggunaan QRIS (X₁) dengan indikator tanggapan, pendapat, dan penilaian; serta Implementasi Pembayaran QRIS (X₂) dengan indikator kondisi lingkungan, hubungan antarorganisasi, sumber daya, dan karakter institusi implementor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efisiensi Transaksi (Y), dengan indikator hemat waktu, hemat tenaga, dan hemat biaya. Seluruh variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian berjumlah 10.322 UMKM di Kota Kediri yang bertransaksi menggunakan QRIS pada tahun 2025. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*e*) sebesar 10%, yaitu $n = N / (1 + Ne^2) = 10.322 / (1 + 10.322 \times 0,01) = 10.322 / 104,22 = 99,04$, yang dibulatkan menjadi 99 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran dan telah menjalankan usahanya minimal selama satu tahun, agar responden memiliki pengalaman yang memadai dalam memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pelaku UMKM di Kota Kediri, Jawa Timur, yang melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS kepada konsumennya. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, mulai Maret 2026 hingga Juni 2026.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1--5, sebagaimana disajikan pada Tabel 1, yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap pernyataan-

pernyataan pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Skala Likert Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka butir pernyataan dinyatakan valid (Ghozali, 2021). Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden di luar sampel utama, yaitu pedagang UMKM pengguna QRIS di Kota Kediri, dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 23 butir pernyataan pada ketiga variabel dinyatakan valid, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen (r tabel = 0,361)

Variabel	Jumlah Butir	Rentang Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Persepsi Penggunaan QRIS (X_1)	9	0,802 -- 0,908	Seluruh butir valid
Implementasi Pembayaran QRIS (X_2)	5	0,899 -- 0,937	Seluruh butir valid
Efisiensi Transaksi (Y)	9	0,835 -- 0,927	Seluruh butir valid

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2026)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner dapat dipercaya dan menghasilkan hasil yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali, menggunakan nilai Cronbach Alpha dengan ambang batas 0,70 (Ghozali, 2021). Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel dinyatakan reliabel, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Kategori
Persepsi Penggunaan QRIS	0,961	Reliabel
Implementasi Pembayaran QRIS	0,951	Reliabel
Efisiensi Transaksi UMKM	0,963	Reliabel

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2026)

Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik setiap variabel, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual melalui grafik *scatter plot* (Ghozali, 2021).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y adalah Efisiensi Transaksi, a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah Persepsi Penggunaan QRIS, X_2 adalah Implementasi Pembayaran QRIS, dan e adalah tingkat kesalahan. Pengujian dilanjutkan dengan uji t untuk

menguji pengaruh setiap variabel independen secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, serta uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, seluruhnya diolah dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26 pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data penelitian diperoleh dari 99 pelaku UMKM di Kota Kediri yang telah menggunakan QRIS minimal selama satu tahun. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan (69%) dibandingkan laki-laki (31%), yang mengindikasikan peran besar perempuan dalam menjalankan UMKM sekaligus memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA (51%) dan S1 (39%), menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Kediri secara umum memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami dan mengadopsi teknologi pembayaran digital.

Tabel 4. Karakteristik Responden UMKM Pengguna QRIS di Kota Kediri

Kategori	Kelompok	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	31%
	Perempuan	68	69%
Pendidikan Terakhir	SMP	3	3%
	SMA	50	51%
	D1	7	7%
	S1	39	39%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Ditinjau dari lama usaha, responden memiliki rentang pengalaman usaha yang cukup beragam, mulai dari 2 tahun hingga 30 tahun, dengan kelompok usaha berumur 7 tahun, 10 tahun, dan 15 tahun sebagai kelompok yang paling banyak ditemukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman usaha yang cukup lama, sehingga memiliki pengalaman yang memadai dalam menilai manfaat implementasi QRIS terhadap efisiensi transaksi usahanya.

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Efisiensi Transaksi (Y) diukur melalui sembilan indikator dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,92 hingga 4,27, yang berada pada kategori baik. Skor tertinggi diperoleh pada indikator penghematan waktu (Y.1) sebesar 4,27, sedangkan skor terendah pada indikator penghematan biaya (Y.4) sebesar 3,92. Hasil ini menunjukkan bahwa responden menilai penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi, terutama dari sisi kecepatan proses pembayaran (Salim & Nopiansyah, 2023).

Variabel Persepsi Penggunaan QRIS (X_1) memiliki nilai rata-rata berkisar antara 3,74 hingga 4,05, dengan skor tertinggi pada indikator X1.1 sebesar 4,05 dan skor terendah pada indikator X1.4 sebesar 3,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Kediri secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap kemudahan, manfaat, dan kenyamanan penggunaan QRIS dalam kegiatan usahanya.

Variabel Implementasi Pembayaran QRIS (X_2) memiliki nilai rata-rata berkisar antara 3,52 hingga 4,17, dengan skor tertinggi pada indikator X2.1 sebesar 4,17 dan skor terendah pada indikator X2.5 sebesar 3,52. Nilai tersebut menunjukkan bahwa implementasi QRIS pada UMKM di Kota Kediri secara umum sudah berjalan baik, meskipun masih terdapat ruang

perbaikan pada aspek rekomendasi penggunaan QRIS antarpelaku UMKM.

Tabel 5. Ringkasan Skor Rata-rata Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Skor Rata-rata Terendah	Skor Rata-rata Tertinggi	Kategori
Efisiensi Transaksi (Y)	3,92	4,27	Baik
Persepsi Penggunaan QRIS (X ₁)	3,74	4,05	Baik
Implementasi Pembayaran QRIS (X ₂)	3,52	4,17	Baik

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2026)

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal, sebagaimana disajikan pada Tabel 6. Hasil ini didukung pula oleh grafik histogram yang membentuk kurva menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*) serta grafik *Normal Probability Plot* yang menunjukkan titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Indikator	Nilai
N	99
Mean Residual	0,0000000
Std. Deviation	4,20290961
Test Statistic (Absolute)	0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2026)

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,672 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,488 (< 10) pada kedua variabel independen, sebagaimana disajikan pada Tabel 7, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi Penggunaan QRIS (X ₁)	0,672	1,488
Implementasi Pembayaran QRIS (X ₂)	0,672	1,488

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2026)

Uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot* menunjukkan titik-titik residual menyebar acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, menyempit, atau melebar. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik -- normalitas, non-multikolinearitas, dan homoskedastisitas -- telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 9,437 + 0,505X_1 + 0,460X_2 + e$, sebagaimana disajikan pada Tabel 8. Nilai konstanta sebesar 9,437 menunjukkan bahwa apabila Persepsi Penggunaan QRIS (X₁) dan Implementasi Pembayaran QRIS (X₂) bernilai nol, maka Efisiensi Transaksi (Y) sebesar 9,437. Koefisien regresi X₁ sebesar 0,505 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Persepsi Penggunaan QRIS akan meningkatkan Efisiensi Transaksi sebesar 0,505 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi X₂ sebesar 0,460 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Implementasi Pembayaran QRIS akan meningkatkan Efisiensi Transaksi sebesar 0,460 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi yang positif pada kedua variabel menunjukkan hubungan yang searah dengan Efisiensi Transaksi: semakin baik persepsi dan semakin optimal implementasi

QRIS, semakin tinggi efisiensi transaksi yang dirasakan pelaku UMKM.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	9,437	2,431	-	3,883	0,000
Persepsi Penggunaan QRIS (X_1)	0,505	0,072	0,567	6,983	0,000
Implementasi Pembayaran QRIS (X_2)	0,460	0,136	0,275	3,385	0,001

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2026)

Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,566, yang berarti Persepsi Penggunaan QRIS dan Implementasi Pembayaran QRIS secara bersama-sama mampu menjelaskan 56,6% variasi Efisiensi Transaksi, sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,758 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel independen dengan Efisiensi Transaksi. Uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 64,962 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sebagaimana disajikan pada Tabel 9, sehingga model regresi dinyatakan layak (*fit*) digunakan untuk menjelaskan pengaruh kedua variabel independen terhadap Efisiensi Transaksi.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
0,758	0,575	0,566	64,962	0,000

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2026)

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji t pada Tabel 8 menunjukkan bahwa Persepsi Penggunaan QRIS (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan t hitung sebesar 6,983, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Persepsi Penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Transaksi secara parsial dinyatakan diterima. Implementasi Pembayaran QRIS (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) dengan t hitung sebesar 3,385, sehingga hipotesis kedua (H_2) juga dinyatakan diterima. Selanjutnya, hasil uji F pada Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan F hitung sebesar 64,962, sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Persepsi Penggunaan QRIS dan Implementasi Pembayaran QRIS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Kediri juga dinyatakan diterima.

Pembahasan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Persepsi Penggunaan QRIS (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Transaksi UMKM ($t = 6,983$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Semakin baik persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan, manfaat, keamanan, dan kenyamanan penggunaan QRIS, semakin tinggi pula efisiensi transaksi yang dirasakan. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi: apabila pelaku UMKM memandang QRIS mudah digunakan dan bermanfaat bagi usahanya, mereka akan cenderung menggunakannya secara berkelanjutan sehingga efisiensi transaksi meningkat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2025) pada UMKM di Madiun yang menemukan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan QRIS mendorong penerimaan teknologi tersebut oleh pelaku usaha.

Implementasi Pembayaran QRIS (X_2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Transaksi ($t = 3,385$; $\text{sig} = 0,001 < 0,05$). Penerapan QRIS yang konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari mempercepat proses pembayaran, mengurangi antrian pelanggan, meminimalkan risiko kesalahan pengembalian uang, serta meningkatkan ketepatan

pencatatan transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat QRIS baru dapat dirasakan secara nyata apabila sistem tersebut benar-benar diintegrasikan ke dalam praktik transaksi harian, bukan sekadar tersedia sebagai pilihan pembayaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Puriati et al. (2023) di Kabupaten Karangasem dan Paliling et al. (2026) di Kota Makassar, yang menunjukkan bahwa implementasi QRIS yang konsisten memberikan dampak positif terhadap kemudahan transaksi, efisiensi operasional, serta transparansi pencatatan penjualan UMKM.

Secara simultan, Persepsi Penggunaan QRIS dan Implementasi Pembayaran QRIS berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Transaksi ($F = 64,962$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$), dengan kontribusi sebesar 56,6% terhadap variasi Efisiensi Transaksi. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi transaksi UMKM tidak hanya ditentukan oleh persepsi pelaku usaha terhadap QRIS, tetapi juga oleh sejauh mana QRIS tersebut diimplementasikan secara konsisten dalam kegiatan usaha. Hasil ini selaras dengan temuan Salim dan Nopiansyah (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi transaksi sekaligus mendukung peningkatan aktivitas usaha, serta penelitian Nurjanah dan Wibisono (2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM.

Ketika persepsi yang positif disertai implementasi yang optimal, penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi baik dari segi kecepatan, kemudahan, maupun ketepatan pengelolaan transaksi usaha, sekaligus memperkuat relevansi TAM dalam konteks adopsi sistem pembayaran digital oleh UMKM. Sisa variasi sebesar 43,4% yang belum dijelaskan oleh kedua variabel dalam penelitian ini mengindikasikan adanya faktor lain di luar model, seperti literasi keuangan digital, kepercayaan, kualitas layanan, dan keamanan sistem, yang berpotensi turut memengaruhi efisiensi transaksi UMKM dan dapat menjadi perhatian pada penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Kediri ($t = 6,983$; $\text{sig} = 0,000$), demikian pula Implementasi Pembayaran QRIS ($t = 3,385$; $\text{sig} = 0,001$). Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Transaksi ($F = 64,962$; $\text{sig} = 0,000$) dengan kontribusi sebesar 56,6%, sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi transaksi UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi QRIS, tetapi juga pada persepsi positif dan konsistensi implementasinya dalam aktivitas usaha sehari-hari. Hasil penelitian ini memperkuat relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam menjelaskan adopsi sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM. Secara praktis, pelaku UMKM disarankan memanfaatkan QRIS secara lebih konsisten dalam seluruh aktivitas transaksi usaha, sementara pemerintah daerah, Bank Indonesia, dan penyedia layanan pembayaran digital perlu terus memperkuat program edukasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan QRIS, termasuk perluasan infrastruktur jaringan internet, agar manfaat digitalisasi transaksi dapat dirasakan secara optimal dan merata oleh seluruh pelaku UMKM.

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang diduga turut memengaruhi efisiensi transaksi, seperti literasi keuangan digital, kualitas layanan, kepercayaan, maupun keamanan sistem, serta memperluas jumlah responden dan cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>
- Bank Indonesia. (2019). *Bahan sosialisasi QRIS*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf>
- Cahyani, I. G. (2025). Implementasi sistem pembayaran digital berbasis QRIS dalam meningkatkan efisiensi pencatatan laporan keuangan pada UMKM warung makan di era industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(4), 415–424.
- Davis, F. D. (1986). *A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results* [Disertasi, Massachusetts Institute of Technology].
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Deli, N. P., Hasibuan, A. F. H., Damanhur, D., & Falahuddin, F. (2024). Implementasi QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis dampak dan tantangan pada perspektif keuangan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 781–810. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.446>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariatif dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, B. (2026a). *Elektronifikasi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>
- Indonesia, B. (2026b). *Quick response code Indonesian standard (QRIS)*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx>
- Irfan, A., Mulyati, M., & Asmawati, A. (2025). Strategi meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bisnis usaha laundry melalui pemanfaatan teknologi modern. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 318–334. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.529>
- Julia, A. P. (2025). *Pengaruh religiosity, pengetahuan, trust dan transparansi terhadap minat membayar zakat & infaq melalui digital payment dengan persepsi kemudahan sebagai variabel moderasi* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Kediri, P. K. (2021). *Prospek UMKM Kota Kediri besar, Wali Kota Kediri optimis produk UMKM bisa tembus pasar ekspor*. Pemerintah Kota Kediri. <https://www.kedirikota.go.id/p/berita/10110205>
- Kediri, S. D. K. (2026). *Kinerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri 2021–2025*. Pemerintah Kota Kediri. https://satudata.kedirikota.go.id/data_dasar/index/168
- Kusnandar, D. L. (2024). Efisiensi pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM pedagang kaki lima. *Valid: Jurnal Ilmiah*.
- Maria, I., & Fitri. (2019). Rancang bangun sistem pendukung keputusan kenaikan jabatan di PT. Timor Telecom dengan menggunakan algoritma profile matching. *Jurnal Ilmiah*, 10, 99–108.
- Nirmala, T. A., & Azmiana, R. (2026). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi kepercayaan terhadap penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*.

- Nurjanah, Y. S., & Wibisono, T. (2023). Penerapan SAK EMKM berbasis penggunaan QRIS dan literasi keuangan: Studi persepsi pelaku UMKM kuliner Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 438–453.
- Nurrohmah, A., & Nuryani, Y. (2025). Pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap keputusan penggunaan digital payment QRIS pada UMKM di Kabupaten Bandung. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 508–517.
- Paliling, D., Siswanto, G., Paranoan, N., & Mangngalla, M. (2026). Analisis implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kapasa, Kota Makassar. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 2177–2185. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6414>
- Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. (2020). *QRIS*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Prayoga, J., Almanda, R., Fadillah, M. T., Prayuda, W. P., Sahputra, A. A., Shofyola, S. H., Harahap, D. F. R. A., Ariyanto, A., Wibowo, M. R., & Nasution, W. R. H. (2024). *Manajemen risiko dan inovasi bidang IT*. Serasi Media Teknologi.
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>
- Rayhan, M., Nursaidah, & Dian, T. (2025). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan dan risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM se-Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3).
- Saleha, D., Hasibuan, N. S., Nevla, Y. I., Wijayanti, I., & Wafirotn, K. Z. (2026). *Pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi pembayaran dan pemasaran berbasis QRIS dan media sosial*. 5(743), 743–751.
- Salim, A., & Nopiansyah, D. (2023). Efisiensi penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) terhadap peningkatan penjualan pada UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1385–1396. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Setiawan, H., Fatmala, I. A., & Hanifah, L. (2025). Analisis Technology Acceptance Model pada penggunaan QRIS (Studi Kasus UMKM Madiun). *Jesya: Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 8(1), 318–329. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1801>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM: Eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), 921–946. <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i10.p01>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triningsih, W. I. (2024). *Implementasi sistem pembayaran QRIS pada UMKM (Studi di Bank Muamalat Indonesia KCP Metro)*. IAIN Metro.